

**PENGEMBANGAN MAJALAH ANAK USIA DINI  
UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**SRI LEKOK JUWITA**

**1611070010**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2020 M**

**PENGEMBANGAN MAJALAH ANAK USIA DINI  
UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**SRI LEKOK JUWITA**

**1611070010**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Dr. Hj Nilawati Tajuddin, M.Si**

**Pembimbing II : Dr Hj. Romlah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) untuk menghasilkan produk majalah anak usia dini untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Bandar Lampung (2) mengetahui respon dan keefektifan majalah anak usia dini untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun (3) Mengetahui respon pendidik terhadap majalah anak usia dini untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah *Research And Development* (R&D) berdasarkan modifikasi yang dikembangkan oleh Sugiyono. Adapun tahap dalam penelitian ini di lakukan dari tahap 1 hingga tahap 7 yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain produk, uji coba produk, revisi produk, validasi produk di lakukan oleh 4 dosen ahli dan 2 tenaga pendidik di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Kemudian majalah di berikan angket respon untuk di respon oleh peserta didik serta keefektifan majalah untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

Hasil validasi ahli materi pada aspek kualitas isi memperoleh skor 3,87 dengan kriteria “sangat menarik” pada aspek ketepatan cakupan memperoleh skor 3,9 Dengan kriteria “sangat menarik” validasi ahli media pada aspek cover memperoleh skor 3,87 dengan kriteria “sangat menarik” Pada aspek judul memperoleh skor 4 dengan kriteria “sangat menarik” pada aspek tampilan memperoleh skor 3,8 dengan kriteria “sangat menarik” respon peserta didik pada uji coba skala kecil di peroleh skor 3,38 dengan kriteria “sangat menarik” respon peserta didik pada uji coba skala besar di peroleh skor dengan kriteria 3,54 dengan kriteria “sangat menarik” dan respon pendidik memperoleh skor 3,4 dengan kriteria “sangat menarik” Serta keefektifan majalah terhadap perkembangan kognitif anak pada uji coba skala kecil dan besar di peroleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  di terima.

Majalah anak usia dini yang di kembangkan peneliti layak di gunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kognitif anak

**Kata Kunci :** Pengembangan majalah dan kognitif anak usia dini





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MAJALAH ANAK USIA DINI  
UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Sri Lekok Juwita**

**NPM : 1611070010**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si**  
**NIP. 195508261983032002**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**  
**NIP. 1963061219993032002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul : **PENGEMBANGAN MAJALAH ANAK USIA DINI UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **SRI LEKOK JUWITA.** NPM : **1611070010.** Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).** Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN,** Telah Dimunaqsyahkan Pada Hari/Tanggal: **Rabu,11 Maret 2020.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Untung Nopriansyah, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Juhaeti Yusuf, M.A	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
No. 196408281988032002

## MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Artinya: maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6) maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain (7) dan hanya kepada tuhan mulah engkau berharap (8)<sup>1</sup> QS Al-Insyirah*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI AL\_Quran dan Terjemahnya, (bandung, CV Penerbit Diponogoro, 2006), h.478

## **PERSEMBAHAN**

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih ku kepada:

1. Ayah tercinta Jauhari dan Ibu tercinta Yaroni yang telah mendidik ku dengan penuh kasih sayang, ketulusan dan kesabaran serta selalu mendoakan setiap langkah terbaikku.
2. Adik Ciyendri Alekson dan saudara-saudara tercinta yang selalu bertanya kapan wisuda.

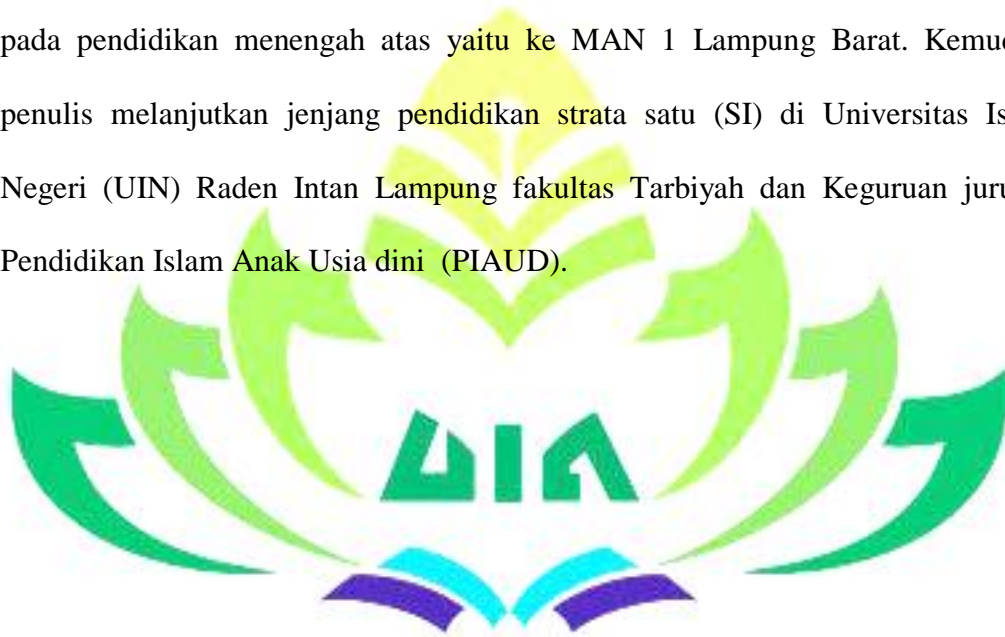




## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Sri Lekok Juwita di lahirkan di desa sukaraja kecamatan batu brak kabupaten lampung barat pada tanggal 07 september 1998 dari pasangan bapak Jauhari dan ibu Yaroni sebagai anak pertama dari dua bersaudara. penulis memiliki adik lakik-laki yang bernama Ciyendri Alekson.

Penulis mengawali pendidikan di SDN Sukraja kecamatan batu brak kabupaten lampung barat, kemudian melanjutkan ke MTs N 1 Lampung barat, di lanjutkan pada pendidikan menengah atas yaitu ke MAN 1 Lampung Barat. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan strata satu (SI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini (PIAUD).





## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul pengembangan majalah anak usia dini untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TKN 2 Bandar Lampung. Solawat teriring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Yang selalu kita nantika safaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini di ajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) uin Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si dan Ibu Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Bapak ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Hj. Sumanti, M.Pd selaku kepala satuan TK N 2 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Hj. Aprilia, S.Pd selaku guru kelompok b2 sebagai mitra peneliti selama penelitian di TK N 2 Bandar Lampung
7. Seluruh keluarga yang selalu mendukung serta memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater ku UIN Raden Intan Lampung.

Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaa dan banyak kekurangan, karuna terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan krikitk dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Bandar Lampung      2020

Penulis

**Sri Lekok Juwita**  
NPM.1611070010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Spesifikasi Produk .....	12



## BAB II LANDASAN TEORI

A.	Media.....	13
1.	Pengertian Media.....	13
2.	Manfaat Media Dalam Pembelajaran.....	14
3.	Fungsi media pembelajaran.....	15
4.	Kriteria Pemilihan Media dalam Belajar.....	16
5.	Jenis-Jenis Media .....	16
6.	Langkah-langkah mengembangkan media pembelajaran anak usia dini.....	17
B.	Media Majalah.....	17
1.	Pengertian Majalah .....	17
2.	Fungsi majalah.....	19
3.	Jenis-jenis Majalah .....	20
4.	Sistem penulisan majalah.....	21
5.	Karakteristik majalah.....	22
6.	Kelebihan dan kelemahan majalah .....	23
C.	Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. ....	23
1.	Pengertian Kognitif.....	23
2.	Tahap perkembangan Kognitif. ....	25
3.	Teori Perkembangan Kognitif Dalam Perspektif Al-Quran .....	28
4.	Faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif. ....	31
5.	Tingkat Pencapaian Perkembangan kognitif anak	

usia 5-6 tahun.....	34
D. Penggunaan Majalah Untuk Mengembangkan Kognitif.....	34
E. Penelitian Yang Relevan.....	35
F. Acuan Teoritik.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Metode Penelitian.....	41
C. Langkah-Langkah penelitian pengembangan.....	41
D. Desain Pengembangan .....	48
E. Sumber Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	54
1. Potensi dan Masalah .....	54
2. Pengumpulan Data.....	55
3. Desain Produk.....	56
4. Validasi Desain .....	57
5. Perbaikan Desain .....	64
6. Uji Coba Produk .....	70
7. Revisi Produk.....	76
B. Pembahasan.....	77
1. Validasi Produk.....	79
2. Uji Coba.....	81

3. Keefektifan Majalah .....	82
4. Kelebihan dan Kekurangan Majalah.....	84

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1: tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun.....	34
Tabel 2: pedoman wawancara untuk mengetahui respon peserta didik.....	50
Tabel 3: Kriteria Validasi.....	53
Tabel 4:Skor Penilaian Validasi Ahli.....	53
Tabel 5: Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 .....	58
Tabel 6: Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2 .....	59
Tabel 7: Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 .....	61
Tabel 8: Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2 .....	62
Tabel 9: Perbandingan Majalah Baru Dan Lama .....	73
Tabel 10: Hasil Oleh Data Efektivitas Majalah Skala Besar Terhadap Perkembangan Kognitif Anak.....	74
Tabel 11: Hasil Oleh Data Efektivitas Majalah Skala Kecil Terhadap Perkembangan Kognitif Anak.....	75
Tabel 12: Nilai t Table dan t Hitung .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Produk awal sebelum di kembangkan.....	8
Gambar 2: Bagan kerangka produk yang di kembangkan .....	40
Gambar 3: Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D Menurut Borg and Gall .....	42
Gambar 4: Bagan Alur Pengembangan.....	48
Gambar 5: produk awal sebelum di kembangkan .....	55
Gambar 6: Desain Produk Awal Peneliti .....	56
Gambar 7: Grafik ahli materi tahap 1 .....	58
Gambar 8: Grafik ahli materi tahap 2 .....	60
Gambar 9: Grafik ahli media tahap 1 .....	62
Gambar 10: Grafik ahli media tahap 2 .....	64
Gambar 11: perbaikan desain materi.....	65
Gambar 12: perbaikan desain Ahli media.....	68
Gambar 13: perbandingan hasil validasi ahli materi tahap 1 dan 2 .....	80
Gambar 14: perbandingan hasil validasi ahli media tahap 1 dan 2.....	81
Gambar 15: perbandingan skala kecil dan skala besar.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Wawancara 1
- Lampiran 2 : Daftar Validator pengembangan produk 2
- Lampiran 3 : Surat Pengantar Validasi ahli media 1 3
- Lampiran 4 : Instrumen Penilaian validator 1 Ahli Media 4
- Lampiran 5 : hasil penilaian validator 1 ahli media 5
- Lampiran 6 : komentar dan saran validator 1 ahli media 6
- Lampiran 7 : surat pernyataan hasil validasi validator 1 ahli media 7
- Lampiran 8 : Daftar Validator pengembangan produk 8
- Lampiran 9 : Surat Pengantar Validasi ahli media 2 9
- Lampiran 10 : Kisi-Kisi Penilaian validator 2 Ahli Media 10
- Lampiran 11 : hasil penilaian validator 2 ahli media
- Lampiran 12 : komentar dan saran validator 2 ahli media
- Lampiran 13 : surat pernyataan hasil validasi validator 2 ahli media
- Lampiran 14 : data hasil validasi ahli media validator 1 dan 2 tahap 1
- Lampiran 15 : data hasil validasi ahli media validator 1 dan 2 tahap 2
- Lampiran 16 : Daftar Validator pengembangan produk
- Lampiran 17 : Surat Pengantar Validasi ahli materi 1
- Lampiran 18 : Kisi-Kisi Penilaian validator 1 Ahli Materi
- Lampiran 19 : hasil penilaian validator 1 ahli materi
- Lampiran 20 : komentar dan saran validator 1 ahli materi
- Lampiran 21 : surat pernyataan hasil validasi validator 2 ahli materi
- Lampiran 22 : Daftar Validator pengembangan produk
- Lampiran 23 : Surat Pengantar Validasi ahli materi 2
- Lampiran 24 : Kisi-Kisi Penilaian validator 2 Ahli Materi



Lampiran 25 : hasil penilaian validator 2 ahli materi

Lampiran 26 : komentar dan saran validator 2 ahli materi

Lampiran 27 : surat pernyataan hasil validasi validator 2 ahli materi

Lampiran 28 : data hasil validasi ahli materi validator 1 dan 2 tahap 1

Lampiran 29 : data hasil validasi ahli materi validator 1 dan 2 tahap 2

Lampiran 30 : data hasil penilaian guru tahap 1 dan 2

Lampiran 31 : data hasil respon anak uji coba skala kecil

Lampiran 32 : data hasil respon anak uji coba skala besar

Lampiran 33 : instrumen keefektifan majalah

Lampiran 35 : data awal skala besar dan kecil majalah sebelum dikembangkan

Lampiran 36 : data awal skala besar dan kecil majalah sebelum dikembangkan

Lampiran 37 : tabel perbandingan majalah baru dan lama skala besar dan kecil

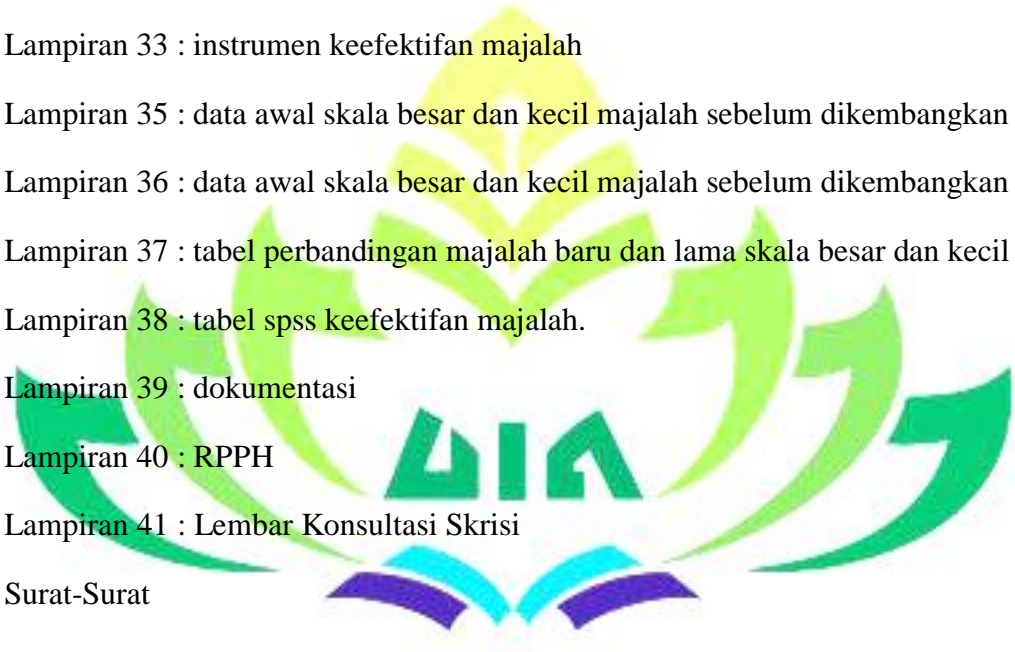
Lampiran 38 : tabel spss keefektifan majalah.

Lampiran 39 : dokumentasi

Lampiran 40 : RPPH

Lampiran 41 : Lembar Konsultasi Skripsi

Surat-Surat



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi satu sama lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Istilah pendidikan dalam islam kadang kadang di sebut dengan al-Tarbiyah yang diterjemahkan dengan pendidikan. Kadang-kadang disebut dengan al-Ta'lim yang diartikan dengan "pengajaran". Al-Abrasy, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.(Ramayulis, 2015). Bab I Ketentuan Umum pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Mujadilah ayat 11:

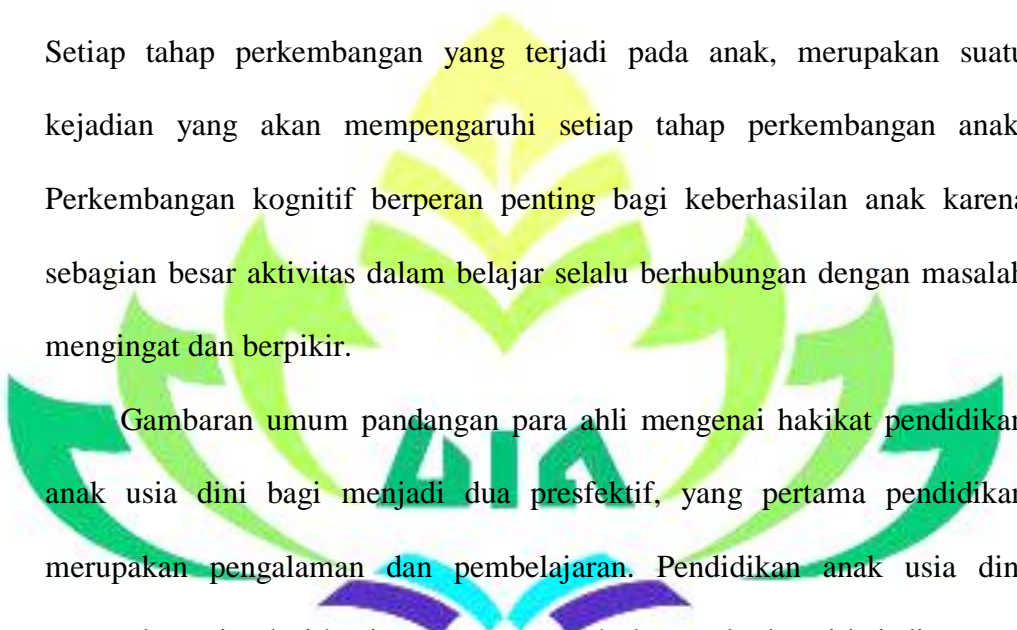
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “ berilah kelapangan didalam majelis majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberikan kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, “ berdirilah kamu” maka berdirilah , niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah SWT maha teliti apa yang kamu kerjakan.*

Pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan tujuan yang akan di capai untuk mambantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan anak sebelum masuk kepada jenjang pendidikan selanjutnya (Walujo & Listyowati, 2017). Pendidikan khususnya pendidikan di sekolah, pada proses pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran harus inovatif sehingga peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran, idealnya proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan terkait dengan kehidupan sehari-hari.(Jayanti et al., 2016) Pendidikan adalah hal yang

terpenting dalam kehidupan seseorang bahkan Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya (Romlah, 2017).

Perkembangan yang harus terstimulasi sejak dini salah satunya adalah perkembangan kognitif. Ahmad susanto berpendapat bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa.(Noor et al., 2018) perkembangan kognitif merupakan proses yang terjadi secara terus menerus. Setiap tahap perkembangan yang terjadi pada anak, merupakan suatu kejadian yang akan mempengaruhi setiap tahap perkembangan anak. Perkembangan kognitif berperan penting bagi keberhasilan anak karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir.



Gambaran umum pandangan para ahli mengenai hakikat pendidikan anak usia dini bagi menjadi dua prespektif, yang pertama pendidikan merupakan pengalaman dan pembelajaran. Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi bagi masa yang penuh dengan berbagai kejadian yang unik sebagai bahan dasar seseorang ketika dewasa. Farnic meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan pernah bisa di ganti oleh pengalaman berikutnya, kecuali di modifikasi. Yang kedua pendidikan merupakan belajar dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan berkembang. Artinya proses pembelajaran yang di terima oleh anak terus berlanjut tahap demi tahap sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendidikan berfungsi



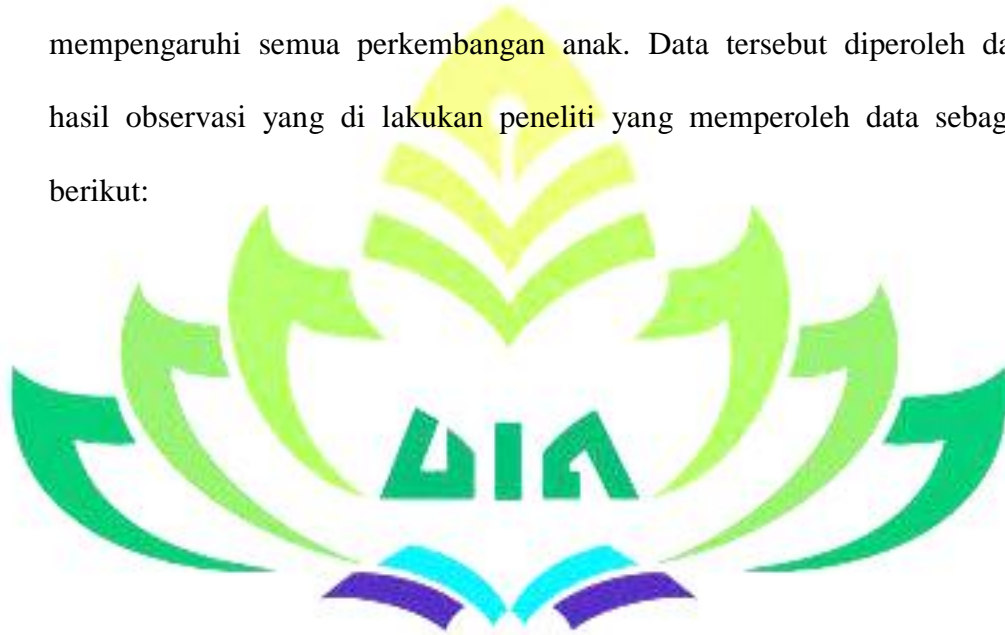
memberdayakan potensi manusia untuk mewariskan, mengembangkan serta membangun kebudayaan dan peradaban masa depan (Romlah et al., 2018).

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini proses pembelajaran yang di terapkan sambil bermain memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga pendidikan anak usia dini di tuntut untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan perkembangan anak yang berupa kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik. Menurut berdekamp dan ople mengemukakan bawa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang di rancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak (Suyadi & Ulfah, 2015).

Dari pendapat tersebut jelas bahwa guru di tuntut mampu mengembangkan berbagai perkembangan anak karena pada dasarnya anak usia dini adalah masa pembentukan ilmu pengetahuan dasar sebelum anak memiliki kesiapan untuk pendidikan jenjang selanjutnya. Perkembangan anak yang optimal akan menjadikan anak memiliki kesiapan penuh untuk menghadapi pendidikan selanjutnya. Tahap perkembangan intelektual anak yang terstimulasi secara baik akan menjadikan aspek perkembangan lain nya baik pula seperti bahasa anak dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi perkembangan kognitif anak di TK N 2 Bandar Lampung masih belum berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat usia dan kesiapan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya hal tersebut dilihat dari data penilaian perkembangan kognitif anak yang di lakukan guru setiap hari. Tingkat pencapaian Perkembangan kognitif anak pada TK N 2 Bandar Lampung berdasarkan hasil observasi dan

dokumentasi perkembangan kognitif anak berdasarkan pengambilan sample skala kecil memperoleh nilai rata rata 2,48 kriteria kelayakan media yang di gunakan masuk pada kriteria “kurang menarik”, dan untuk nilai rata-rata skala besar memperoleh nilai 2,50 dengan kriteria “kurang menarik” sedangkan proses belajar sambil bermain pada TK tersebut sudah memasuki semester genap, artinya semua anak harus memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya terutama pada perkembangan kognitif, yang mempengaruhi semua perkembangan anak. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi yang di lakukan peneliti yang memperoleh data sebagai berikut:





Data awal skala kecil majalah sebelum di kembangkan

aspek	responden	item										jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
berfikir simbolik	1	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	28
	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26
Kognitif ( belajar memecahkan masalah)	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22
berfikir logis	5	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	24
befikir simbolik	6	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	26
	7	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	27
jumlah		19	16	19	16	16	18	18	16	18	18	174
		1.9	1.6	1.9	1.6	1.6	1.8	1.8	1.6	1.8	1.8	17.4
		2,48										
kriteria		kurang menarik										





Data awal skala besar majalah sebelum di kembangkan

aspek	responden	item										jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
berfikir simbolik	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25
	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
Kognitif ( belajar memecahkan masalah)	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	26
berfikir logis	5	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22
berfikir simbolik	6	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25
	7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
	8	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	24
	9	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	25
	10	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23
	11	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	27
	12	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	26
	13	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	25
	14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
	15	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27
Jumlah		39	34	41	39	35	38	37	36	37	40	376
rata-rata		3.9	3.4	4.1	3.9	3.5	3.8	3.7	3.6	3.7	4	37.6
kriteria		2,50										
		kurang										
		menarik										



Mengingat begitu pentingnya mengembangkan pengetahuan (kognitif) anak maka Tugas seorang pendidik adalah membawa sebanyak mungkin pengetahuan kedalam lingkungan kegiatan anak yang dapat memberikan pengalaman belajar baik didalam ataupun keluar kelas. Pada usia 5-6 tahun perkembangan kognitif anak seharusnya berkembang secara optimal yaitu anak mampu memecahkan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik, masing-masing poin tersebut akan menjadi item penilaian yang seharusnya berkembang pada usia 5-6 tahun. Item tersebut disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan dan indikator yang akan tertuang pada produk yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun. perkembangan intelektual anak akan berkembang sesuai dengan usaha yang dilakukan seseorang dalam merangsang perkembangan anak tersebut. dalam jenjang pendidikan anak usia dini guru harus memahami perkembangan kognitif anak dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik gagasan pada anak dapat ditumbuh kembangkan dengan memberikan kesempatan belajar dengan berbagai gaya dan media yang bersifat menyenangkan sehingga bisa mengatasi kemungkinan anak merasa bosan.

Mengingat begitu pentingnya menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam lingkungan keluarga serta masyarakat dan yang utama yaitu pada bidang pendidikan tahap pertama yaitu pendidikan anak usia dini perlu di perhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan terutama proses pembelajaran dan media yang di gunakan oleh guru. Oleh karena itu

dalam mempelajari perkembangan manusia penting sekali menyadari bahwa adanya berbagai macam alternatif tentang sifat perkembangan yang berupa alternatif-alternatif yang dapat di aplikasikan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam teori dan tujuan perkembangan yang akan di capai, salah satunya adalah media yang di berikan kepada anak seperti majalah anak usia dini.

Majalah anak usia dini adalah buku yang berisikan tentang pengenalan angka, huruf, tanaman binatang, dan lain sebagainya yang di jadikan oleh pendidik sebagai media pembelajaran. Majalah tersebut berisikan pengenalan dasar pembelajaran anak usia dini yang Sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini yang memiliki berbagai karakteristik. Karakteristik Kurikulum 2013 PAUD adalah Mengoptimalkan Perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni distimulasi secara seimbang agar seluruhnya mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan teroptimalkan bila kebutuhan anak terpenuhi secara utuh.. Dari penjelasan kurikulum di atas tampak jelas bahwa pendidikan anak usia dini perlu di perhatikan mulai dari proses hingga hasil pembelajaran serta media yang di gunakan.

Pada Hakikatnya memberikan anak majalah tidak hanya sekedar memberikan buku dengan berbagai gambar tetapi juga dimaknai sebagai proses pembentukan pengalaman dan kognitif. Perbedaan dari perancangan majalah anak usia dini ini dengan majalah pada umumnya adalah majalah

ini terfokus pada perkembangan kognitif anak usia dini dengan cakupan berbagai aktivitas yaitu memperhatikan, mengingat mengembangkan, mengelompokkan merencanakan, menalar memecahkan masalah, menghasilkan dan mengembangkan secara luas majalah ini berisikan informasi, gambar, pengenalan dunia anak dengan konsep dan latarnya yang akan di buat menjadi lebih menarik agar pada proses pembelajaran dapat mengatasi persentasi anak akan merasa bosan, dan guru lebih mudah dalam menggunakan media tersebut. Selain itu juga, majalah yang akan di rancang peneliti dilengkapi oleh tampilan tabel indikator pencapaian setiap bab yang berguna untuk guru lebih mudah melihat perkembangan anak sebagai tolak ukur dan laporan perkembangan anak kepada orang tua setiap puncak tema pembelajaran khususnya dalam perkembangan kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru TK N 2 Bandar Lampung pendidik memberikan pembelajaran dengan berbagai strategi dan menggunakan berbagai media sesuai dengan tema setiap hari akan tetapi media yang digunakan guru masih sederhana dan kurang menarik. Media yang sudah digunakan pada TK N 2 Bandar Lampung yaitu buku cerita, majalah, dan komik. Berdasarkan hasil observasi media-media yang digunakan masih sangat sederhana dan kurang menarik baik dari segi isi, gambar, warna, dan majalah tersebut memiliki satu tema dan aspek yang dikembangkan merupakan 6 aspek perkembangan anak.

Berikut ini adalah hasil pra observasi di TK N 2 Bandar Lampung.

**Gambar 1**  
**Produk awal sebelum di kembangkan**





Berdasarkan hasil observasi keadaan majalah yang di gunakan pada TK N 2 Bandar Lampung memiliki satu tema dan untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan masing-masing perkembangan dibagi menjadi beberapa lembar. Pada isi majalah menyesuaikan dengan tema akan tetapi masih dalam keadaan tanpa warna sehingga kurang menarik untuk anak membuka setiap lembaran majalah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi perlu adanya pengembangan media pembelajaran agar perkembangan kognitif anak terstimulasi secara baik. Maka untuk memudahkan pendidik dalam menerapkan pembelajaran serta mencapai perkembangan kognitif yang maksimal maka peneliti beinisiatif membuat pengembangan majalah anak usia dini sebagai media untuk mengembangkan kognitif anak. Majalah yang akan dikembangkan peneliti terfokus pada tema semester genap dengan materi yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak yang mencakup, berfikir logis, berfikir simbolik, menyelesaikan masalah serta aktifitas mental yang berupa, memperhatikan, mengingat, mengembangkan, mengelompokkan merencanakan, memecahkan masalah, dan menghasilkan.

Pada pengembangan majalah anak usia dini ini tidak menyalahkan ataupun menghilangkan cirikhas dan tujuan majalah yang telah di terapkan pada TK N 2 Bandar Lampung akan tetapi peneliti mengamati, meniru dan memodifikasi majalah yang telah di terapkan di TK N 2 Bandar Lampung dengan tujuan agar majalah menjadi lebih menarik. Gagasan ini di ujud kan

dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengembangan Majalah Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK N 2 Bandar Lampung” peneliti berharap dengan adanya Pengembangan Majalah Anak Usia Dini Sebagai Media pembelajaran dapat mengembangkan kognitif dan dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara maksimal.

#### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di TKN 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Majalah yang digunakan tidak tefokus pada perkembangan kognitif anak.
2. Majalah yang digunakan kurang menarik dari segi isi, tampilan, dan warna.
3. Perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal.

#### **C. Batasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini di batasi pada: pengembangan media majalah anak usia dini sebagai media untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun .

#### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan majalah anak usia dini sebagai media untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana respon dan keefektifan majalah anak usia dini sebagai media untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana respon pendidik terhadap majalah anak usia dini sebagai media untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui cara mengembangkan majalah anak usia dini sebagai media untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun
2. Mengetahui respon anak mengenai majalah anak usia dini sebagai media untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun
3. Mengetahui respon pendidik terhadap kelayakan majalah anak usia dini sebagai media untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis.
  - a. Penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan media pembelajaran bagi sekolah, serta dengan pengembangan yang berkualitas diharapkan mampu menumbuhkan keingintahuan anak dalam membuka mengetahui dan mempelajari produk yang dikembangkan.
  - b. Bermanfaat untuk referensi penelitian lebih lanjut dengan materi, metode, teknik analisa yang berbeda demi kemajuan ilmu penegetahuan.
2. Manfaat praktis
  - a. Pendidik
    1. Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengetahuan kepada anak.
    2. Sebagai sumber dan media belajar bagi guru dalam proses belajar sambil bermain.
  - b. Peserta didik
    1. Dapat membantu memudahkan anak untuk memahami pembejaran yang di berikan.

## **G. Spesifikasi Produk**

1. Produk yang di hasilkan berupa media cetak yang berukuran A4
2. Majalah di disain dengan tampilan yang menarik agar anak tertarik

3. Majalah di buat dengan banyak warna yang menarik
4. Majalah ini terfokus pada perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang mencakup belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik.
5. Majalah ini terdiri dari 26 lembar, 47 halaman, 2 sampul, 1 halaman daftar isi, 1 halaman kata pengantar 25 lembar isi
6. Majalah di buat dengan bahasa yang mudah di pahami anak





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media.

##### 1. Pengertian Media

Media pembelajaran dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok. Briggs menyatakan macam macam media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: objek model. Suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, film rangkai, media transparasi, film televisi dan gambar (Mujiani, 2016). Beberapa ahli mengatakan diantaranya Leslie J. Briggs media pengajaran adalah alat- alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lainnya. Sedangkan menurut Gagne media adalah wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Miarso menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Sedangkan Smaldino et.al juga mengatakan “ *A medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Derived from the latin word meaning “between,” the term refers to anything that carries information between a source and a receiver*”. Sebuah media adalah sebuah sarana komunikasi dan sumber

informasi. Berasal dari bahasa latin yang berarti “antara”, istilah tersebut merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima (Fadhli, 2015). Gagne dalam Sadiman, dkk, menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Srianis et al., 2014). Rosi dan Breidle Menyatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, buku, radio, televisi, koran, majalah dan sebagainya (Wina Sanjaya, 2012).

Dari pendapat di atas jelas bahwa media pembelajaran sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

## 2. Manfaat Media Dalam Pembelajaran.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Kemp dan Dayton manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat di seragamkan.  
Setiap pembelajaran yang mungkin mempunyai penapsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pembelajaran tertentu dengan adanya media penapsiran tersebut dapat diatasi dengan media pembelaran yang serentak.
- 2) Proses pembelajran menjadi lebih jelas dan menarik.  
Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Media pembelajaran yang dikemas melalui program media akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan

media dapat membangkitkan rasa ingi tahu dan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih hidup.

- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.  
Media dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif dan terarah.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat di lakukan dimana saja (Falahudin, 2014).

### 3. Fungsi media pembelajaran.

Menurut hamalik fungsi media pembelajaran adalah:

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang aktif
- 2) Media pembelajaran peningkat dalm rangka mecapai tujuan pembelajaran
- 3) Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran
- 4) Untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan

Sedangkan menurut kempt & dayton fungsi media pembelajaran adalah

- 1) Memotivasi minat dan tindakan, realisasikan dengan tektik drama atau hiburan
- 2) Di gunakan dalam rangka menyajika informasi dihadapan sekelompok siswa
- 3) Memberi instruksi yang melibatkan siswa

Penggunaan media pembelajaran pada tahap awal pendidikan akan sangat membantu proses pembelajaran karena media sangat membantu dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya (Rusman et al., 2015)

#### 4. Kriteria Pemilihan Media dalam Belajar.

Kriteria dalam pemilihan media adaah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kopetensi yang ingin dicapai.

Sanjaya mengungkapkan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dengan menggunakan kata ACTION yaitu *aces/Cost/Tecnology/Interactivity/Organization/Novelty*.

- 1) *Access*, artinya kemudahan akses menjadi pertimbangan utama dalam memilih media
- 2) *Cost*, Pertimbangn biaya.
- 3) *Tecnology*, ketersediaan teknologinya dan kemudahan dalam penggunaannya
- 4) *Interactivity*, mampu menghadirkan komunikasi dua arah / interaktivitas.
- 5) *Organization*, dukungan lembaga
- 6) *Novelty*, aspek kebaruan dari media yang di pilih (Hamdani, 2011).

Kriteria tersebut berlaku untuk mempertimbangkan bahan ajar yang di gunakan dalam proses pembelajaran pada sebuah lembaga dengan tujuan agar pendidikan pada sebuah lembaga lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan. sesuai dengan pendapat Buchori dalam khabibah bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya dalam kehidupan sehari hari (Trianto, 2011).

#### 5. Jenis-Jenis Media

Kemp Dayton juga mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu: media cetakan, media pajang, media verhead transparecies, rekaman audiotape, seri slide dan dan fiml strip,

penyajian multi image, rekaman audio dan film hidup serta komputer (Arsyad, 2013).

Pada pengembangan ini penulis akan mengembangkan media majalah yang masuk dalam jenis media cetak untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak.

6. Langkah-langkah mengembangkan media pembelajaran anak usia dini.

Sebagai pendidik anak usia dini guru harus memiliki berbagai ide kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang di gunakan pada saat belajar sehari-hari di lembaga pendidikan anak usia dini. Memilih media secara tepat dalam berbagai aspek perkembangan merupakan salah satu kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran. Tahap pengembangan media pembelajaran terkait dengan proses pembuatan media yang dilakukan secara sistematis dari mulai tahap perancangan, desain, produksi media, dan evaluasi (Mukhtar latif, 2014). Tahap tahap tersebut harus di lalui secara prosedural agar media yang di hasilkan sesuai dengan aspek perkembangan yang telah di rencanakan.

## **B. Media Majalah.**

1. Pengertian Majalah

Majalah merupakan terbitan berkala yang isinya terdapat berbagai liputan jurnalistik. Pandangan tentang topik aktual yang



seharusnya diketahui oleh pembaca, dan menurut waktu terbitnya dibedakan atas majalah mingguan, majalah bulanan. Sedangkan macam macam majalah yaitu majalah bergambar, majalah anak, dan majalah wanita (Nurdyansyah et al., 2018). Untuk majalah anak isinya terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan dunia anak-anak. Menurut Prastowo, majalah adalah terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca (Dewi & Warso, 2014). Menurut Soeatminah majalah adalah terbitan berkala yang berisi artikel-artikel dan terbitan untuk waktu tidak terbatas mempunyai nomor urut. Menurut F Razier bond majalah dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu majalah umum dan khusus, Majalah umum majalah yang menggunakan persoalan-persoalan yang mempunyai arti penting bagi banyak orang menyangkut hal politik, pendidikan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, majalah khusus majalah yang mengungkapkan tentang pertanian, ekonomi dan teknik.

Pada saat ini sudah banyak majalah yang diterbitkan untuk anak-anak remaja dan lainnya. Majalah yang diterbitkan untuk anak-anak adalah majalah bobo, mentari putra harapan, dan lainnya (Vivian, 2010). Majalah tersebut merupakan majalah yang bersifat umum karena tidak menutup kemungkinan majalah tersebut di baca oleh orang dewasa atau remaja. Menurut Margono majalah ilmiah adalah terbitan berkala yang berisi sumber informasi mutakhir yang

memuat penemuan atau teori dan perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan (Golung, 2015).

Dengan demikian majalah merupakan salah satu dari media masa yang di kategorikan dalam media cetak. Majalah merupakan sekumpulan kertas yang yang di cetak dan di satukan serta berisikan tulisan-tulisan dengan makna yang telah di sesuaikan pada tema dan tujuan majalah. Didalam majalah bukan hanya berisikan tulisan melainkan juga gambar-gambar yang menarik sesuai tema yang membuat majalah menjadi lebih menarik.

## 2. Fungsi majalah.

Majalah merupakan sumber informasi dan berbagai pengetahuan baik dalam lingkungan masyarakat maupun pendidikan. Fungsi majalah untuk pembaca yaitu:

- 1) Majalah sebagai sumber informasi
- 2) Majalah sebagai media komunikasi
- 3) Majalah sebagai penyalur aspirasi setiap orang
- 4) Majalah sebagai media promosi
- 5) Majalah sebagai media pembelajaran berbasis baca tulis
- 6) Majalah sebagai peningkatan kreativitas. ( Rahdinal, 2011)

Pada penelitian ini fungsi majalah yang dikembangkan adalah sebagai media pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan kognitif anak yang disesuaikan dengan tema semester genap, perkembangan kognitif, dan indikator perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Di Indonesia sendiri, sejarah keberadaan majalah sebagai media massa dimulai pada masa awal kemerdekaan. Pada awal kemerdekaan, keseluruhan majalah yang terbit dengan tujuan yang sama yaitu menghancurkan sisa-sisa kekuasaan Belanda, mengobarkan semangat perlawanan rakyat terhadap bahaya penjajahan, menempatkan persatuan nasional untuk keabadian kemerdekaan bangsa dan pengakuan kedaulatan rakyat. Pada zaman orde lama, sama halnya seperti surat kabar, majalah yang terbit di seluruh Indonesia harus mematuhi pedoman resmi yang dikeluarkan oleh Deperti (Penguasa Perang Tertinggi). Pedoman tersebut intinya adalah surat kabar dan majalah wajib menjadi pendukung, pembela dan alat penyebar yang pada saat itu menjadi saluran negara dan program pemerintah (Suseno & Sundari, 2015).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa majalah memiliki berbagai fungsi dan tujuan, seiring berjalannya waktu dari zaman orde lama ke orde baru majalah terbit di Indonesia dengan berbagai variasi, fungsi dan tujuan, salah satunya adalah majalah yang berfungsi sebagai media atau majalah yang berfungsi sebagai majalah pendidikan.

### 3. Jenis-jenis Majalah

- 1) Majalah pendidikan
- 2) Majalah terbit mingguan dan bulanan
- 3) Majalah berita.

### 4. Sistem penulisan majalah.

Majalah pada dasarnya mempunyai sifat yang unik meskipun berupa teks tertulis, majalah dapat dijadikan bahan pembelajaran

aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.

Berdasarkan Pedoman akreditasi majalah ilmiah peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, penulisan majalah di tulis secara konsisten dan baku., dan Setiap majalah ilmiah bebas menentukan struktur keredaksian yang akan mengelola keberlangsungan majalah salah satunya adalah dewan redaksi, penerbitan, dan editor. Pada penelitian ini pengembangan majalah anak usia dini ini yang di kembangkan penulis mengadakan validasi produk yaitu kepada ahli media, dan ahli materi sebagai redaksi majalah, dan editor yaitu penulis sendiri.

Penampilan majalah harus Konsistensi ukuran (panjang x lebar) tampilan majalah ilmiah harus selalu terjaga. Direkomendasikan agar majalah ilmiah menggunakan kertas ukuran A4 (210 mm x 297 mm). Ukuran tersebut merupakan standar ukuran majalah yang biasa digunakan dalam skala internasional serta Konsistensi tata letak (layout) dan desain isi. Selain penjelasan tersebut Sistem penulisan juga di jelaskan bahwa penulisan majalah sama dengan penulisan, house journal/jurnal internal cukup yang bervariasi antara lain sebagai berikut: (1) magazine. house journal dengan format majalah berukuran A4 (297 x 110 mm), dengan isi kebanyakan adalah tulisan fitur dan ilustrasi (Hardiyansah & Setianti, 2018). Menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya

dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olah raga, sastra, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

#### 5. Karakteristik majalah

Majalah anak di tinjau dari performansinya memiliki karakteristik khas yang membedakan majalah anak dari majalah orang dewasa berikut karakteristik majalah anak. Performansi majalah anak dapat di tinjau dari berbagai segi ,

- 1) segi bahasa
- 2) segi isi
- 3) segi teknisnya

Dari segi bahasa majalah anak memiliki ciri-ciri kosakata yang di gunakan harus sesuaidengan kemampuan anak, dan kalimatnya sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat gelman yang mengemukakan bahwa anak kecil dapat memecahkan masalah apabila tugas itu disajikan dengan caya lebih sederhana dan dengan bahasa yang lebih sederhana (Tajuddin, 2014). Dari segi isi , majalah anak diisi dengan berbagai warna yang akan mengarahkan anak pada pengalaman langsung dengan berbagai kegiatan (Nurdyansyah et al., 2018). hal ini sesuai dengan teori piaget yaitu anak yang memasuki tahap praoprasional belajar melalui pengalaman langsung.

#### 6. Kelebihan dan kelemahan majalah.

Menurut kurniawati E bahan ajar berupa majalah memiliki banyak kelebihan sehingga dapat menarik minat baca peserta didik antar lain bentuknya yang lebih tipis dibandingkan dengan buku teks sehingga bisa dibawa di mana saja dan dibaca kapan pun, gambar-



gambar yang menarik dan merangsang peserta didik untuk membaca keseluruhan majalah. Materi lebih ringkas dibandingkan dengan buku teks tetapi materi lebih lengkap jelas dan memperhatikan standar kompetensi (Kurniawati E, 2015).

Majalah juga menyajikan berbagai informasi yang secara tuntas membahas dari berbagai sisi dicetak dengan tampilan yang menarik dengan berbagai gambar yang juga menarik.

Kelemahan majalah

Biaya produksi mahal (Wardhani, 2013).

### C. Perkembangan Kognitif anak usia dini.

#### 1. Pengertian Kognitif.

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*) sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Menurut Starnberg Cognitive ability / intelegence : “*adaptive behavior of the individual ususally characterized by some element of problem solving and directed by cognitivive proccess and operations*” tingkah laku adiftif dari individu yang umumnya didasari oleh beberapa elemen pemecahan masalah dan di arahkan oleh proses kognitif dan pengoprasiannya.

Menurut Piaget dalam David dan Katherine istilah kognitif atau intelegence didefinisikan dengan “*a basic life process that helps an organism adapt to its environment*” suatu proses kehidupan yang membantu organisme melakukan adaptasi dengan lingkungannya (Tajuddin, 2014). Neisser dalam Morgan, et al mendefinisikan kognisi sebagai proses berpikir dimana informasi dari pancaindera ditransformasi, direduksi, dielaborasi, diperbaiki, dan digunakan. Istilah kognitif menurut Chaplin yaitu salah satu wilayah atau domain/ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kognitif juga memiliki hubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa. Menurut Santrock, kognisi mengacu kepada aktivitas mental tentang bagaimana informasi masuk ke dalam pikiran, disimpan dan ditransformasikan, serta dipanggil kembali dan digunakan dalam aktivitas kompleks seperti berpikir (Khiyarusoleh, 2016).

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan semua aktivitas mental seseorang yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan, dapat memecahkan masalah dan memperoleh kesiapan merencanakan

masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari semua hal yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya.

2. Tahap perkembangan Kognitif.

Manusia tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan kognitif, dan perkembangan moral. Perkembangan manusia mengacu pada bagaimana ia tumbuh, beradaptasi dan berubah di sepanjang hidupnya. Setiap perkembangan manusia memiliki tahap perkembangan yang sama dengan kecepatan yang berbeda hal ini sesuai dengan teori perkembangan piaget yang mengasumsikan bahwa, semua anak berkembang melalui urutan perkembangan yang sama namun mereka memperolehnya dengan kecepatan yang berbeda (Tajuddin, 2014). Dengan demikian perlu diperhatikan tahap perkembangan kognitif anak sesuai dengan tingkat usia anak. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Banyak ulama islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat periode yaitu: periode perkembangan, periode pencapaian, periode kematangan, periode tengah baya, serta periode lanjut usia (Tajuddin, 2014). Sesuai dengan ayat Al-Quran:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾



Artinya: “Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan kamu dari keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya. Dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa”, (QS Ar-Rum 54).

Teori perkembangan kognitif di pelopori oleh Piaget dan Vygonsky. Teori perkembangan kognitif piaget di gambarkan sebagai proses yang memiliki arah. Menurut Piaget perkembangan sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dan lingkungan. Dalam pandangan piaget, pengetahuan datang dari tindakan. Piaget memandang perkembangan intelektual anak, atau kemampuan kognitif terjadi melalui empat tahap yang berbeda. Tiap-tiap tahap diisyarati dengan munculnya kemampuan dan cara baru dalam memproses informasi (Tajuddin, 2013). Dalam teorinya, perkembangan kognitif terjadi dalam urutan empat tahap yaitu:

- a. Tahap sensorimotor: dari kelahiran sampai umur 2 tahun (bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indrawi dengan gerakan dan mendapatkan pemahaman akan objek permanen.
- b. Tahap pra-operasional: umur 2-7 tahun (anak memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan fungsi simbolis

(simbol-simbol) atau tanda-tanda dan pemikiran intuitif. Keterbatasannya adalah egosentrisme, animisme, dan centration. Ciri-ciri berpikirnya tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis.

- c. Tahap operasional konkrit: umur 7-11/12 tahun (anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungannya terhadap animisme dan artificialisme.
- d. Tahap operasional formal: umur 12 tahun keatas (anak sudah dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks, ciri pokok perkembangannya adalah hipotesis, abstrak, deduktif dan induktif serta logis dan probabilitas

Pada penelitian ini tertuju pada pengembangan kognitif anak pada tahap praoperasional yang merupakan tahap perkembangan kognitif anak pada masa pra sekolah, yang bercirikan adanya penguasaan bahasa pada anak, kemampuan mengenal dan menggunakan simbol, meniru sesuatu yang sering ia lihat pada lingkungan sekitar, cara berfikirnya masih dalam tahap egosentris, memusat dan tidak bisa dibalik. Pemikiran anak prasekolah yang bercirikan tak dapat balik (*irreversible*). Percepatan perkembangan kognitif anak terjadi pada



lima tahun pertama dalam kehidupan dan kemudian melambat pada masa remaja. Adapun karakteristik periode praoperasional:

1. Cara berfikir anak lebih didasarkan pada persepsi daripada konsep-konsep
2. Anak belum mengenal konsep invariance dari benda
3. Cara berfikir anak masih egosentris (Tajuddin, 2014).

Oleh karena itu diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor yang di duga memengaruhi perkembangan kogniti anak terutama dalam proses pembelajaran anak, karena terdapat peran kematangan dan belajr dalam perkembangan kognitif. Hal inilah yang membuat perbedaan pada setiap perkembangan kognitif individu (Trianto, 2011).

Pada tahap praoperasional pikiran anak masih didominasi oleh hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan persepsinya sendiri. Menurut siti rahayu haditono stadium praoperasional dimulai dengan penguasaan bahasa sistematis, permainan simbolik, imitasi, dan bayangan dalam mental. Semua proses ini menunjukkan bahwa anak mampu melakukan tingkah laku simbolik.

### 3. Teori Perkembangan Kognitif Dalam Perspektif Al-Quran

Kognitif merupakan konsep yang inklusif dan luas berhubungan dengan mental dalam mengolah, memperoleh dan mengorganisasi serta menggunakan pengetahuan islam sangat memperhatikan kognitif seseorang hal ini di lihat dari banyaknya ayat

al-quran dan hadis yang menerangkan pentingnya menuntut ilmu dan menggunakan akal pikiran untuk memahami gejala alam semesta yang memperlihatkan kebesaran allah SWT. Ayat pertama kali di turunkan telah menyebutkan pentingnya proses belajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhan mu lah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (allah mengajar manusia dengan perantara tulis baca) mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (QS Al-Alaq 1-5).

Dengan demikian islam telah mengajarkan pentingnya menguasai ilmu pengetahuan yang memungkinkan umat islam menjadi umat yang memiliki kekuatan dan peradaban yang tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses individu belajar, bagaimana perkembangan kogniti manusia, dan bagaimana meningkatkan kecerdasan.

Adapun dasar perkembangan kognitif yaitu penginderaan, persepsi dan belajar. Penginderaan adalah deteksi dari stimulasi sensorik, sedangkan persepsi merupakan interpretasi dari apa yang diterima oleh alat indra. AL-Quran banyak menggambarkan bahwa ketika manusia lahir tentang penginderaan dan persepsi Al-Quran juga menggambarkan bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak

mengetahui, namun Allah memberi alat-alat sensorik untuk mendapatkan pengetahuan.

﴿

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S.An-Nahl:78)*

Dari ayat di atas menurut islam alat sensorik merupakan anugerah Allah kepada manusia untuk dipergunakan sesuai fungsinya yang positif. Penglihatan dan pendengaran merupakan alat indera yang banyak digunakan dalam proses belajar manusia.

Belajar adalah istilah sederhana yang memiliki makna yang kompleks. Perubahan yang permanen dalam dalam perilaku yang disebabkan karena pengalaman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sejak bayi individu telah menunjukkan berbagai kemampuan belajar antara lain pengondisian, pembiasaan, pengondisian, belajar instrumental dan belajar sosial.

Dalam ilmu psikologi juga mempelajari proses belajar dengan menggunakan imitasi atau permodelan. Belajar melalui model atau yang dikenal dengan teori belajar sosial merupakan prinsip dasar belajar yang cukup luas dipelajari (Tajuddin, 2014). Dalam ajaran islam Allah SWT

tlah memberian contoh tauladan pada rosul-rosul yang diutusny yang dapat ditiru oleh umat manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada diri rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, dan dia banyak menyebutkan nama Allah (QS Al-Ahzab 21).*

Dengan demikian penginderaan, persepsi dan belajar adalah dasar perkembangan kognitif individu yang sangat berpengaruh terhadap proses perkembangannya.

#### 4. Faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif.

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang di katakan oleh Van dan Dele “perkembangan adalah perubahan secara kualitatif bukan hanya sekedar menambah berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang. melainkan suatu proses. Perkembangan mengikuti suatu pola tertentu perkembangan tidak terjadi begitu saja, tetapi terjdai secara teratur mengikuti pola tertentu. Setiap anak berkembang mengikuti polanya yang unik. Perkembangan bersifat berkesinambungan akan tetapi bukan dalam arti terus meningkat tetapi merupakan serangkaian gelombang dengan seluruh bagian perkembangan yang terjadi secara berulang (Tajuddin, 2014).

pertumbuhan dan perkembangan dalam Al-Quran di jelaskan bahwa manusia memiliki pola umum yang dapat di terapkan pada manusia, meskipun terdapat perbedaan individual. Ketika seseorang

berangsur angsur mencapai puncak perkembangan, baik fisik, maupun kognitif sesuai dengan ayat Al-Quran:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لَكُمْ لَا يَعْلَمُ  
بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya: Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu dan diantara kamu ada yang kembali dengan umur yang paling lemah (pikun) supaya dia tidak mengetahui segala sesuatupun yang pernah dikatahainya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana ( QS Al-Quran AL-Nahl 70)

mengingat tahap perkembangan anak terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak yaitu:

Dalam perspektif kedokteran (medis) maupun psikologi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, seperti:

1) Faktor hereditas (keturunan)

Teori hereditas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh seorang ahli filsafat schopenhaur ia berpendapat bahwa manusia di lahirkan sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan.

2) Faktor lingkungan.

Teori lingkungan atau empirisme di pelopori oleh jhon locke ia berpendapat bahwa manusia di lahirkan dalam keadaan suci atau tabularasa. Perkembangan manusia sangat lah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat jhon lucke tersebut



perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3) Kematangan.

Tiap organ fisik maupun psikis dapat di katakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan sangat berhubungan dengan usai kronologis.

4) Pembentukan.

Pembentukan ialah segala sesuatu yang berada di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja, pembentukan tidak sengaja.

5) Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan pada satu tujuan dan merupakan dorongan dari perbuatan itu. Sedangkan bakat diartikan kumpulan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan di latih agar terujud.

6) Faktor kebebasan.

Kebebasan merupakan kebebasan manusia itu berfikir divergen (menyebar) yang berarti manusia itu dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah (Yuliani et al., 2013).

#### 5. Tingkat Pencapaian Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada ranah kognitif.

Tabel 1 tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan
	Usia 5-6 tahun
<b>Kognitif</b>	
A. Belajar dan memecahkan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari hari dengan cara yang fleksibel dn diterima sosial.</li> <li>2. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah ( ide gagasan diluar kebiasaan)</li> </ol>
B. Berfiki Logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 Variasi)</li> <li>2. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau sejenis, berpasangan yang lebih dari dua variasi.</li> <li>3. Mengenal pola</li> <li>4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari kecil ke besar dan sebaliknya.</li> </ol>
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> </ol>

#### D. Penggunaan Majalah Untuk Mengembangkan Kognitif.

Pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas media agar tercapai suatu tujuan yang telah tentukan

dalam sebuah lembaga. Media pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat perkembangan anak terutama perkembangan kognitif anak. Media pembelajaran perlu di salurkan untuk tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Media majalah merupakan media cetak yang pengelolaannya masuk pada produksi media internal. Secara harfiah media internal dapat dimaknai sebagai media yang di kelola secara internal oleh lembaga dengan tujuan tertentu. Akan tetapi *conten*(isi) media tetap merujuk pada standarisasi produk jurnalisme. Dari segi jenisnya majalah merupakan media internal (Sambo, 2019). penggunaan majalah dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan cara:

- Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, yaitu majalah di gunakan guru saat menerangkan pembelajaran. Dalam penelitian ini majalah digunakan sebagai media untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.
- Di gunakan di luar pembelajaran yaitu sebagai bahan ajar anak di rumah.

Pada dasarnya majalah dapat di terapkan dalam berbagai materi dan kegiatan sesuai dengan tema yang sedang di terapkan.

#### **E. Penelitian Yang Relevan.**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media majalah untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Dalam

beberapa penelitian sebelumnya sudah dilakukan pengembangan media yang serupa diantaranya:

Chirana Suprihatin dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Smp Pada Materi Cahaya” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan media pembelajaran yang telah dikembangkan berupa Majalah Fisika, disimpulkan dalam kriteria baik. Dari hasil rata-rata uji coba minat baca siswa terhadap Majalah Fisika yang dikembangkan baik dari uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar didapat hasil minat baca siswa senilai 72,9%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 9,3% dari minat baca awal siswa. Sedangkan hasil rata-rata evaluasi terhadap kelayakan media oleh evaluator ahli media dan ahli materi didapat kesimpulan media dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 80,2%. Dapat simpulkan media pembelajaran berupa Majalah Fisika ini dalam kategori media baik, ditinjau dari minat baca siswa (Suptihatin, 2016).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengembangkan majalah, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini mengembangkan majalah anak usia dini guna mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun. Dengan harapan menghasilkan sebuah kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu majalah layak digunakan dalam mengembangkan kognitif anak

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alfanika Riono, dengan judul Pengembangan bahan ajar fiqih model majalah anak materi thaharah untuk meningkatkan keefektipan hasil belajar siswa kelas 1 MI negeri malang tahun 2016, Menghasilkan produk bahan ajar fiqih berupa majalah, untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar anak. Dari hasil pengembangan bahan ajar memengaruhi kriteria valid dengan hasil validasi ahli materi mencapai 90,91%, hasil validasi ahli desain 89,28% hasil penilaian guru 92,86% uji coba kelompok kecil 92,5% dan ujicoba lapangan 90,83% hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MI Malang 2 (Riono, 2016).

Perbedaan penelitian ini adalah pada produk yang dikembangkan yaitu majalah anak usia, dalam konten isi majalah terfokus pada pengembangan kognitif anak dan terfokus pada anak usia dini. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama menghasilkan produk berupa majalah dan diterapkan dalam proses pembelajaran.. Dengan harapan menghasilkan sebuah kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu majalah layak digunakan dalam mengembangkan kognitif anak

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indy Alda Savitri dengan judul “Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Literasi Matematika Untuk Siswa Smp Pkelas VII”, Penelitian ini mengembangkan majalah Elektronik Berbasis Literasi Matematika. Hasil penilaian berdasarkan angket validasi ahli materi terhadap majalah Elektronik berbasis Literasi Matematika termasuk dalam kategori sangat layak . Penilaian ahli media terhadap



majalah majalah Elektroni Berbasis Literasi Matematika termasuk dalam kategori sangat layak. Pada uji coba skala kecil yang diikuti oleh 6 siswa kelas VII memperoleh skor rata-rata yaitu 3,43 dari skor tertinggi dengan rata-rata 4.00 berdasarkan hasil dari angket respon yang telah diisi oleh siswa, hasil ini menempatkan majalah pada kriteria sangat menarik. Pada uji coba lapangan skala besar yang diikuti oleh 25 siswa skor rata-rata kemenarikan yang diperoleh yaitu 3,52 pada kriteria sangat menarik.. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa majalah elektronik berbasis literasi matematika layak, menarik dan efektif untuk dijadikan alat bantu pembelajaran (Indy Alda Savitri, 2019).

Perbedaan penelitian ini adalah pada produk yang berupa majalah anak usia, dalam konten isi majalah terfokus pada pengembangan kognitif anak dan terfokus pada anak usia dini. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama menghasilkan produk berupa majalah dan diterapkan dalam proses pembelajaran.. Dengan harapan menghasilkan sebuah kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu majalah layak digunakan dalam mengembangkan kognitif anak

#### **F. Acuan Teoritik.**

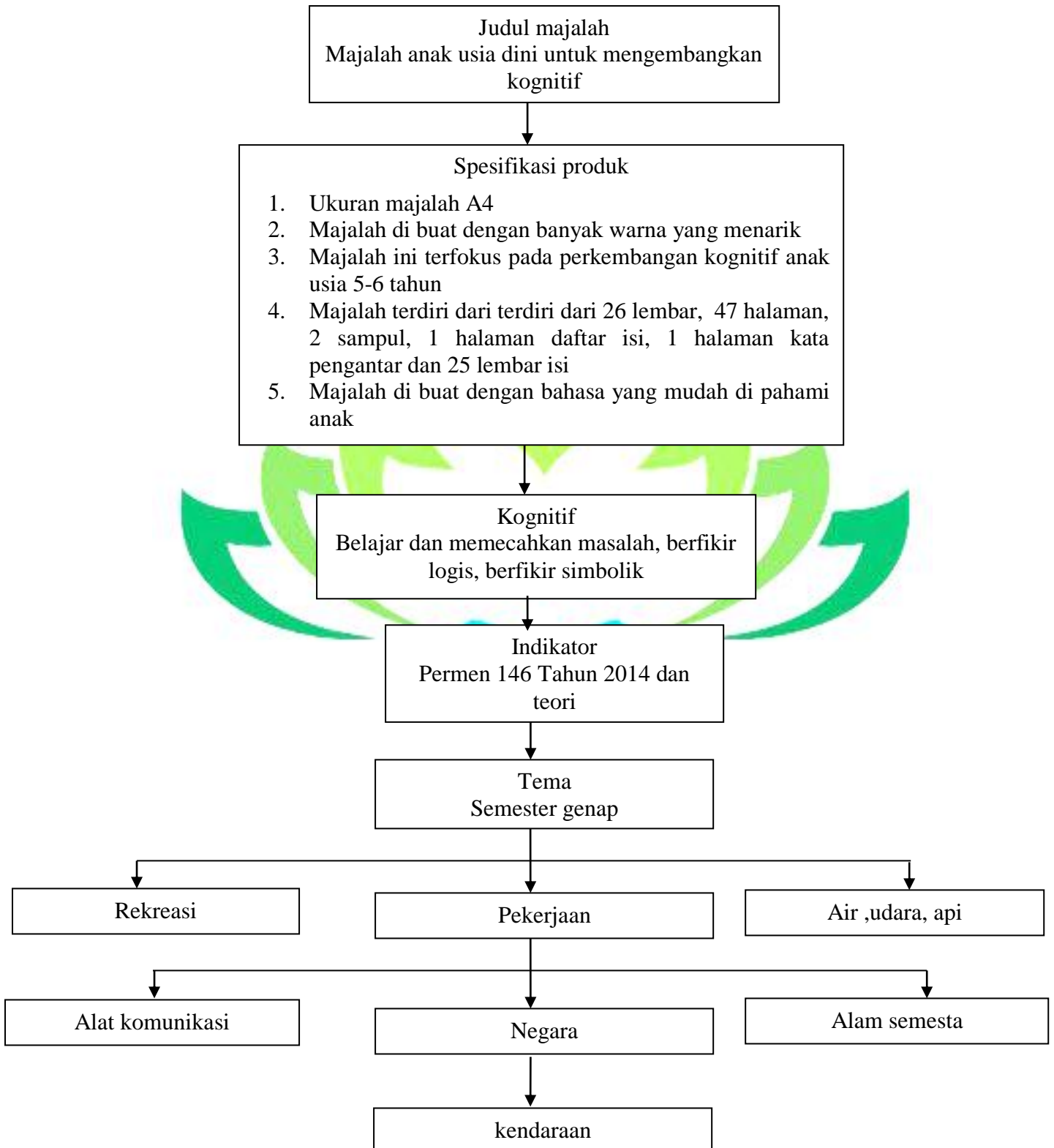
Media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan dukungan terhadap pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Masalah yang sering di temukan di lapangan adalah media pembelajaran yang belum memadai dan sangat minim dari segi isi,

tampilan dan warna akan tetapi sudah di terapkan pada lembaga tersebut dengan demikian perlu adanya pengembangan media pembelajaran salah satunya adalah majalah anak usia dini. Pengembangan media ini bertujuan untuk menciptakan variasi baru dalam media cetak berupa majalah anak usia dini.

Majalah merupakan media yang di gunakan pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini sebagai media pembelajaran di sekolah dan sebagian lembaga memperbolehkan majalah tersebut di bawa pulang kerumah sebagai bahan ajar di rumah, dalam majalah tersebut terdapat materi dan gambar-gambar yang memiliki berbagai macam bentuk dan warna. Majalah anak usia dini mampu menyajikan berbagai pengetahuan dan dalam pengaplikasian nya sangat sederhana karena berupa media cetak, sehingga jika terdapat lembaga yang sarana prasarana kurang memadai dalam bidang teknologi masih dapat menggunakan media tersebut. majalah anak usia dini yang akan dikembangkan oleh peneliti membatasi materi dalam ranah kognitif hal ini bertujuan agar materi yang ada pada majalah tersusun dan sesuai dengan masalah yang terjadi dilapangan yang telah di jadikan peneliti sebagai judul pada tugas akhir ( skripsi).

Media majalah yang di hasilkan peneliti diharapkan dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, serta mampu mempermudah proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Gambar 2 Bagan kerangka produk yang di kembangkan  
Bagan Krangka Produk



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. rajawali pers.
- Dewi, N. A., & Warso, A. W. D. D. (2014). Pengembangan Majalah Green Sebagai Media Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk Siswa Kelas XI IPA SMA. *Jupemasi-Pbio*, 1(1), 155–157. [http://jupemasipbio.uad.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/34.-NP\\_11A08025\\_NESYA.pdf](http://jupemasipbio.uad.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/34.-NP_11A08025_NESYA.pdf)
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1)
- Falahudin, I. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. 4
- Golung, A. M. (2015). Studi Tentang Pemanfaatan Majalah Ilmiah Di Upt Perpustakaan Unsrat Oleh Mahasiswa Unsrat Manado. *Acta Diurna*, IV(1).
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Hardiyansah, D., & Setianti, Y. (2018). Pembuatan Tabloid Dinamis oleh Bagian Humas Setda (Sekretariat Daerah) Kabupaten Ciamis. *UNPAD*, 3(1).
- Indy Alda Savitri. (2019). *Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Literasi Matematika Untuk Siswa Smp Pkelas VII*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jayanti, R. D., Romlah, & Saregar3, A. (2016). Efektivitas Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning (Pbl) Melalui Metode Poe Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik. *Program Studi Pendidikan Fisika*.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Kata kunci : konsep dasar, perkembangan kognitif, Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD*, 5(1).
- Kurniawati E. (2015). *Pengembngan Majalah Bio Smart Invertebrata Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SMA*. universitas negeri semarang.

- Lucky Chandra Febriana. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 Untuk Siswa SMP/MTs. *SKRIPSI Jurusan Fisika-Fakultas MIPA UM*,
- Mujiani, D. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 199. <https://doi.org/10.21009/JPD.072.02>
- Mukhtar latif, D. (2014). *orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*. kencana prenamedia group.
- Noor, Fu`ad, & Arif. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Raudlatul Athfal (Ra). *Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2).
- Nurdyansyah, Sugiarto, R., & Rais, P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Journal Homepage*, 2(2).
- Ramayulis. (2015). *dasar-dasar kependidikan*. Kalam Mulia.
- Riono, A. (2016). *Pengembangan bahan ajar fiqih model majalah anak materi thaharah untuk meningkatjkan keefektipan hasil belajar*. Universitas negeri maulana malik ibrahim malang.
- Romlah. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 02(2).
- Romlah, Nur, M., & Widodo3, W. (2018). Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sd Melalui Permainan Mahasiswa Program Pascasarjana , Prodi Pendidikan Dasar , Universitas Negeri Surabaya , Dosen Pascasarjana , Prodi Pendidikan Dasar , Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(3).
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.



Sambo, M. (2019). *Media Relations Kontemporer teori & praktik*. prenada media grup.

Srianis, K., Suami, N. K., & Ujianti, P. R. (2014). Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. *E-Journal PG-PAUD*, 2(1).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pengembangan Research and Development untuk bidang pendidikan menejemen sosial teknik*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.

Suptihatini, C. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Smp Pada Materi Cahaya*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Suseno, N. susanti, & Sundari, G. (2015). Informasi, Peran Majalah Asian Look Dalam Memenuhi Kebutuhan Korea, Pembaca Akan Industri Hiburan. *Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 1(2).

Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosda Karya.

Tajuddin, N. (2013). *psikologi perkembangan dalam perspektif al-quran pertumbuhan dan perkembangan manusia melampauwi keberadaan fenomena dunia*.

Tajuddin, N. (2014). *meneropong perkembangan anak usia dini perspektif al-quran*. karya media.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group.

Vivian, J. (2010). *Pengantar komunikasi massa*. media grup.

Walujo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompedium Paud Memahami Paud Secara Singkat*. Prenada media Group.

Wardhani, D. (2013). *sarana membangun reputasi organisasi*. graha ilmu.

Wina Sanjaya. (2012). *perencanaan & desain, sistem pembelajaran*. kencana.

Yuliani, Nurani, & Sujiono. (2013). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.

